

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dalam perkembangannya. Transportasi telah menjadi salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar, mulai dari kegiatan hidup tunggal yang paling sederhana sampai pada kegiatan hidup yang paling kompleks dan selalu menimbulkan dampak yang baik bagi kehidupan manusia. Pengendara memegang peranan vital dalam berlalu lintas, temuan di berbagai Negara menunjukkan bahwa faktor manusia merupakan penyebab utama dari kecelakaan lalu lintas. Ditunjukkan dengan ketidak disiplin manusia dalam berlalu lintas sehingga mengakibatkan dampak yg buruk saat berkendara.

Pada kenyataanya motivasi keselamatan diri pada pengendara sepeda motor tidak selalu diimbangi dengan kedisiplinan mematuhi peraturan dan rambu lalu lintas. Banyak pengendara sepeda motor masih ugal-ugalan dan beranggapan yang penting selamat tanpa mengindahkan peraturan dan rambu lalu lintas. Seseorang yang mempunyai motivasi keselamatan diri belum tentu akan menampakkan tingkat kedisiplinan yang baik pula, dan akan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian diri terhadap masalah-masalah yang di hadapinya di jalan raya. Motivasi keselamatan diri tidak hanya mempengaruhi diri sendiri tetapi juga mempengaruhi banyak pengguna jalan lainnya.

Komunitas motor merupakan sekumpulan pengendara sepeda motor yang tergabung dalam suatu perkumpulan di tempat-tempat tertentu. Bukan komunitas jika tidak memiliki sebuah *basecamp*, tempat berbagi rasa dan hati sebagai sesama anggota komunitas. Berkembangnya komunitas motor di Indonesia sedikit banyak mengubah nuansa dan gaya hidup serta cara pergaulan anak muda saat ini. Sebagai anak bangsa yang cinta damai dan haus akan persaudaraan, maka dengan adanya wadah atau tempat dalam komunitas motor membawa banyak nilai positif, tetapi semua dikembalikan pada misi dan nilai-nilai yang menjadi prinsip dari komunitas itu sendiri. Namun secara universal komunitas yang berkembang di Indonesia bertujuan untuk menjalin rasa persaudaraan menjalin tali silaturahmi antar sesama komunitas dan masyarakat.

Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa komunitas motor atau yang sering disebut para *bikers* itu disamakan dengan geng motor yang ugalkan di jalan dan anarkis bila mengendarai motor. Komunitas motor adalah sebuah wadah atau tempat di mana orang mempunyai hobi dan berpergian atau *touring*. Para *bikers* umumnya memakai semua perlengkapan lengkap untuk keselamatan berkendara, seperti helm, jaket, sarung tangan, sepatu, pelindung lutut dan aksesoris lainnya yang menunjang keselamatan saat berkendara. Berbeda dengan geng motor yang menggunakan perlengkapan seadanya pada saat berkendara.

Suzuki Satria F150 *Club* merupakan salah satu komunitas motor yang berdiri pada 12 Desember 2004 di Jakarta yang seiring perkembangan waktu,

kemudian muncul banyak permintaan dari komunitas satria F150 di luar Jabodetabek untuk bergabung bersama di bawah bendera SSFC sehingga terbentuklah beberapa pengurus daerah (PENGDA) SSFC di tingkat provinsi atau Kabupaten dan koordinator wilayah (korwil) untuk cakupan area yang lebih kecil. Pengda – pengda SSFC ini terbentuk atas dasar inisiatif dan keinginan dari daerah masing – masing untuk membawa nama SSFC dengan menganut atas otonomi di setiap daerah tersebut dan akhirnya meluas ke kota lainnya termasuk di kabupaten Barlingmascap.

Komunitas motor Suzuki Satria F150 *club* yang berada di wilayah Barlingmascap memiliki struktur organisasi sendiri dengan tercatat sebagai anggota aktif sesuai pada tabel 1 :

Tabel 1. Data Jumlah anggota SSFC di BARLINGMASCA

No.	Wilayah	Jumlah Anggota
1.	Purwokerto	30 Orang
2.	Purbalingga	33 Orang
3.	Banjarnegara	25 Orang
4.	Cilacap	37 Orang
TOTAL		125 Orang

Dalam kaitannya dengan disiplin berlalu lintas terdapat Fenomena dalam bidang transportasi yaitu maraknya remaja yang menggunakan sepeda motor karena sepeda motor tersebut telah menjadi salah satu kebutuhan mereka dan orang tua sudah menganggap anak cukup matang dan sudah saatnya untuk memiliki sepeda motor. Sepeda motor di mata remaja adalah sebagai sarana untuk transport dan juga untuk bergaya. Rendahnya pengetahuan remaja tentang peraturan lalu lintas dan adanya sikap acuh tak acuh dari sebagian remaja terhadap himbauan dari kepolisian untuk tertib lalu

lintas sehingga banyak terjadinya pelanggaran lalu lintas yang terjadi (Rakhmani, 2013). Maryam (2014) menjelaskan ada beberapa aspek yang mempengaruhi disiplin berlalu lintas yaitu kewaspadaan, kesadaran, serta sikap dan mental.

Hasil wawancara dengan ketua SSFC Purwokerto pada tanggal 28 April 2019 diketahui bahwa SSFC Purwokerto bisa berkembang lebih baik dalam mematuhi disiplin berlalu lintas, yang sebelumnya mendapatkan anggota yang kurang disiplin dalam berlalu lintas sehingga ada tindakan tegas terhadap anggota tersebut, dalam hal ini sikap kewaspadaan menjadi contoh bagi diri sendiri ataupun masyarakat agar tidak membahayakan pengguna jalan lainnya. Subjek mendapatkan informasi bahwa terlihat anggotanya saat berkendara tidak menghormati dengan pengendara lain, sehingga menimbulkan tanggapan yang negative dari pengendara lainnya dan memberikan dampak buruk untuk komunitas. adanya sikap dan mental yang kuat dalam berkendara ketika menghadapi kondisi jalan yang padat dan kurang mendukung, misalnya macet, jalan berlubang, dan keadaan jalanan sekitar yang tidak kondusif. Dalam hal ini, subjek merasa masih kurang dalam memberikan arahan untuk anggota, karena ketika sedang berkendara sudah kembali ke individu masing-masing dan apakah akan bisa mengikuti aturan yang ada atau melanggarnya. Melatih sikap dan mental dilakukan agar mendapatkan kenyamanan kepada sesama pengendara lainnya. Subjek sangat menyesali ketika dalam komunitasnya seorang anggota berurusan dengan pihak berwajib atau kepolisian dimana kelengkapan dalam berkendara tidak

sempurna, sehingga subjek berusaha untuk menerapkan agar Kesadaran dari setiap anggota dalam disiplin berlalu lintas dijunjung tinggi, agar tidak menimbulkan masalah kepada anggota ataupun komunitasnya..

Wawancara kedua dilakukan bersama ketua SSFC Purbalingga pada tanggal 28 April 2019, dalam hal disiplin berlalu lintas SSFC Purbalingga sangat tegas, subjek mengatakan agar anggotanya melengkapai setiap kendaraan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Perilaku ini dilakukan agar timbulnya sikap dan mental yang positive bagi pengendara ataupun tanggapan dari masyarakat terutama di wilayah Purbalingga. Akan tetapi tidak semua anggota selalu mengikuti aturan dan menjadikanya sebuah kebiasaan. Subjek menjelaskan masih ada anggota yang melanggar ketika di luar jadwal untuk kumpul di hari sabtu malam, hal ini menyebabkan subjek terus berusaha saling mengingatkan antar anggota agar menciptakan sikap dan mental yang lebih baik. Subjek menyatakan bahwa kesadaran dari setiap individu sangat penting, dan sangat disayangkan ketika kedisiplinan tidak di imbangi dengan kesadaran, sehingga masih sering terjadi pelanggaran dalam berlalu lintas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap anggota di komunitas SSFC tidak semuanya selalu mengikuti aturan yang telah ditetapkan, anggota tersebut masih mengambil kesempatan untuk berkendara tanpa memahami peraturan dalam berlalu lintas.

Solidaritas social merupakan salah satu hubungan kebersamaan antar individu atau kelompok yang di dasarkan pada perasaan moral dan

kepercayaan yang di anut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas di bagi atas dua bagian yaitu solidaritas mekanik adalah ikatan yang mempersatukan individu dengan adanya kesadaran kolektif yang tinggi sehingga individu saling menyerupai satu sama lain(Nuryanto, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua SSFC Cilacap pada tanggal 28 April 2019 Subjek berusaha untuk saling mendukung dalam hal Solidaritas pada sesama anggota ataupun orang lain, hal ini di tunjukan dengan adanya kerjasama sosial antar komunitas ataupun terhadap masyarakat, akan tetapi subjek merasakan adanya ketidakadilan dalam melakukan sebuah kegiatan, ada anggota yg selalu beralasan untuk tidak hadir dalam kegiatan sehingga kurangnya rasa solidaritas dan akan berdampak pada komunitas. Dalam solidaritas anggota turut serta silaturahmi sesama anggota dari luar kota, subjek mengatakan kurangnya rasa kepedulian ketika adanya anggota dari luar kota yang datang untuk bersilaturahmi. Terhadap sesama anggota sikap solidaritas juga ditunjukkan saat berkendara, subjek menjelaskan tingginya rasa egois ketika sedang dalam perjalanan jauh, beberapa anggota masih ada yang ingin sampai pada tujuan terlebih dahulu tanpa memperhatikan anggota lainnya. Sikap tenggang rasa yang dimiliki sesama anggota sangat tinggi karena saling mendukung dalam segala hal, akan tetapi dalam hal ini subjek menjelaskan bahwa hal ini terjadi ketika hanya ada suatu kegiatan yang penting, lepas dari itu mereka hanya sekedar menyimak tanpa memberikan tanggapan lebih.

Berdasarkan wawancara bersama ketua SSFC Banjarnegara pada tanggal 28 April 2019 subjek mengungkapkan bahwa solidaritas dalam komunitas sangat penting karena dapat membentuk karakter individu jadi lebih baik, misalkan dalam hal kerjasama, akan tetapi subjek menjelaskan beberapa anggota masing kurang peduli terhadap dirinya tugasnya ketika dalam sebuah acara, subjek berpendapat bahwa anggota tersebut tidak bisa menunjukkan kekompakan dalam berorganisasi, sehingga subjek merasa kurang dalam memberikan motivasi antar sesama anggota. Dalam hal tenggang rasa Subjek mengungkapkan bahwa setiap anggota masih memiliki sikap masa bodoh terhadap situasi, misal tentang masalah yg terjadi pada kendaraan, membantu menjelaskan tentang masalah mesin.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa solidaritas dalam komunitas sangat penting dan dijunjung tinggi, karena dapat membawa hal yang positive dari setiap anggot. Akan tetapi tidak semua anggota selalu memiliki sikap solidaritas yang tinggi, hal ini harus dibangun dengan kesadaran setiap anggota, dan memiliki sikap tenggang rasa yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan yg harmonis.

Berdasarkan uraian di atas, adanya suatu penguatan psikologis individu maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan solidaritas sosial dengan disiplin berlalu lintas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya maka perumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara solidaritas sosial dengan disiplin berlalu lintas pada anggota komunitas motor Suzuki Satria FU150 *Club* di kabupaten Barlingmascap.”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan solidaritas sosial terhadap disiplin berlalu lintas pada anggota komunitas motor Suzuki Satria FU150 *club* di kabupaten Barlingmascap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan wacana bagi perkembangan ilmu psikologi pada umumnya dan psikologi sosial pada khususnya, terutama mengenai hubungan solidaritas sosial dengan disiplin berlalu lintas pada komunitas motor.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan referensi kepada mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi yang menekuni di bidang Psikologi Sosial mengenai hubungan solidaritas sosial dengan

disiplin berlalu lintas pada komunitas motor. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan kepada komunitas motor suzuki satria fu150 *Club* terutama hal disiplin berlalu lintas.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada masyarakat tentang perilaku positive yang didapatkan dalam suatu komunitas terutama dalam hal disiplin berlalu lintas.

